
Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas

Rudi Haryadi¹, Siti Fadhilah^{1*)}

¹Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

*Corresponding author, e-mail: fadhilahsiti@gmail.com

Abstract

Manajemen dalam KBBI memiliki beberapa arti yaitu penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran, dan bisa juga diartikan sebagai pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Sedangkan manajemen waktu merupakan sebuah cara untuk menyeimbangkan waktu untuk berbagai kegiatan ataupun aktivitas lainnya secara seimbang sehingga waktu yang digunakan menjadi efektif. Manajemen waktu sangat penting dalam pendidikan, karena sangat menentukan potensi-potensi yang kemungkinan terjadi, membiasakan diri untuk melakukan hal yang bermanfaat seperti belajar, dan lainnya. Salah satu faktor yang menentukan baiknya hasil sebuah usaha dalam belajar ialah berawal dari manajemen waktu yang baik. Setiap hari adalah hari yang baik, manajemen waktu juga disebut sebagai sebuah tindakan atau proses sebuah perencanaan.

Keywords: Manajemen, Manajemen Waktu, Hasil Belajar.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author

Pendahuluan

Menurut Taylor (1990), manajemen waktu disebut juga dengan manajemen kehidupan, yang adalah merupakan pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai dari hasil menyisihkan kegiatan yang tidak berarti yang sering kali lebih banyak memakan waktu. Manajemen kehidupan tidak terlepas dari berjalannya waktu, karena waktu terus berjalan. Manajemen waktu yang baik sangat penting dalam menghadapi kehidupan tanpa harus mengalami banyak stres. Waktu yang baik dipekerjaakan berarti melakukan pekerjaan yang berkualitas tinggi. Manajemen waktu juga menghadirkan *skill*, *tools*, serta melakukan hal yang benar di waktu yang benar.

Menurut Irham dan Novan (2014: 124) hasil belajar merupakan perubahan yang nyata menuju keadaan yang lebih baik, dalam bentuk adanya perubahan struktur kognitif, afektif dan psikomotorik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Djamarah (2011: 176) menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: 1) faktor lingkungan, 2) faktor instrumental, 3) faktor psikologis.

Hasil & Pembahasan

Manajemen Waktu

Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator-indikator dan perhitungan skor variabel manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa sebagai berikut.

Manajemen Waktu dalam Menyusun Rencana, Tujuan dan Prioritas.

Tabel 1. Frekuensi Jawaban Responden berdasarkan Indikator dalam Menyusun Tujuan

No	SL		SR		KD		JR		TP		Total (%)	Total R
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	3	15	5	25	9	45	2	10	1	5	100	20
2	3	15	5	25	9	45	2	10	1	5	100	20
3	7	35	5	25	5	25	1	5	2	10	100	20

Frekuensi jawaban responden tentang pertanyaan “Saya memulai setiap kegiatan dengan rencana yang sudah saya buat” di dalam kuesioner yang dijawab responden, dan dianalisis bahwa dapat diketahui 3 (15%) siswa yang menyatakan selalu, dan terdapat 5 (25%) siswa yang menyatakan sering, 9 (45%) siswa yang menyatakan kadang-kadang, 2 (10%) siswa yang menyatakan jarang, dan 1 (5%) siswa yang menyatakan tidak pernah.

Frekuensi jawaban responden tentang pertanyaan “Saya mengatur waktu dalam setiap urusan yang sesuai dengan rencana yang telah saya buat, agar tidak mengganggu waktu belajar” di dalam kuesioner yang dijawab responden, dan dianalisis bahwa dapat diketahui 3 (15%) siswa yang menyatakan selalu, dan terdapat 5 (25%) siswa yang menyatakan sering, 9 (45%) siswa yang menyatakan kadang-kadang, 2 (10%) siswa yang menyatakan jarang, dan 1 (5%) siswa yang menyatakan tidak pernah.

Frekuensi jawaban responden tentang pertanyaan “Saya tidak memiliki rencana mingguan yang jelas” di dalam kuesioner yang dijawab responden, dan dianalisis bahwa dapat diketahui 7 (35%) siswa yang menyatakan selalu, dan terdapat 5 (25%) siswa yang menyatakan sering, 5 (25%) siswa yang menyatakan kadang-kadang, 1 (5%) siswa yang menyatakan jarang, dan 2 (10%) siswa yang menyatakan tidak pernah.

Variabel Manajemen Waktu dalam Menyusun Rencana Kerja, Berupa Rencana Harian.

Tabel 2. Frekuensi Jawaban Responden berdasarkan indikator dalam membuat rencana kerja

No	SL		SR		KD		JR		TP		Total (%)	Total R
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	7	35	5	25	5	25	1	5	2	10	100	20
2	2	10	3	15	8	40	1	5	6	30	100	20

Frekuensi jawaban responden tentang pertanyaan “Saya tidak menyusun jadwal kegiatan setiap hari” di dalam kuesioner yang dijawab responden, dan dianalisis bahwa dapat diketahui 7 (35%) siswa yang menyatakan selalu, dan terdapat 5 (25%) siswa yang menyatakan sering, 5 (25%) siswa yang menyatakan kadang-kadang, 1 (5%) siswa yang menyatakan jarang, dan 2 (10%) siswa yang menyatakan tidak pernah.

Frekuensi jawaban responden tentang pertanyaan “Saya membuat daftar tugas peajaran” di dalam kuesioner yang dijawab responden, dan dianalisis bahwa dapat diketahui 2 (10%) siswa yang menyatakan selalu, dan terdapat 3 (15%) siswa yang menyatakan sering, 8 (40%) siswa yang menyatakan kadang-kadang, 1 (5%) siswa yang menyatakan jarang, dan 6 (30%) siswa yang menyatakan tidak pernah.

Variabel Manajemen Waktu dalam Menentukan Urgensi Berdasarkan Tingkatannya.

Tabel 3. Frekuensi Responden berdasarkan indikator urgensi tingkatannya

No	SL		SR		KD		JR		TP		Total (%)	Total R
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	5	25	7	35	4	20	4	20	100	20
2	0	0	2	10	5	25	6	30	7	35	100	20

Frekuensi jawaban responden tentang pertanyaan “Saya mencicil mengerjakan PR yang diberikan oleh guru” di dalam kuesioner yang dijawab responden, dan dianalisis bahwa dapat diketahui 0 (0%) siswa yang menyatakan selalu, dan terdapat 5 (25%) siswa yang menyatakan sering, 7 (35%) siswa yang menyatakan kadang-kadang, 4 (20%) siswa yang menyatakan jarang, dan 4 (20%) siswa yang menyatakan tidak pernah.

Frekuensi jawaban responden tentang pertanyaan “Saya tetap belajar meskipun besok tidak ada ujian” di dalam kuesioner yang dijawab responden, dan dianalisis bahwa dapat diketahui 0 (0%) siswa yang menyatakan selalu, dan terdapat 2 (10%) siswa yang menyatakan sering, 5 (25%) siswa yang menyatakan kadang-kadang, 6 (30%) siswa yang menyatakan jarang, dan 7 (35%) siswa yang menyatakan tidak pernah.

Variabel Manajemen Waktu dalam Menentukan Hal yang Bisa Didelegasikan Kepada Orang Lain.

Tabel 4. Frekuensi Responden berdasarkan indikator Menentukan Hal yang didelegasikan kepada orang lain

No	SL		SR		KD		JR		TP		Total (%)	Total R
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	1	5	2	10	4	20	3	15	10	50	100	20
2	1	5	1	5	6	30	2	10	10	50	100	20

Frekuensi jawaban responden tentang pertanyaan “Saya tidak memberikan keterangan kesekolah ketika saya tidak masuk sekolah” di dalam kuesioner yang dijawab responden, dan dianalisis bahwa dapat diketahui 1 (5%) siswa yang menyatakan selalu, dan terdapat 2 (10%) siswa yang menyatakan sering, 4 (20%) siswa yang menyatakan kadang-kadang, 3 (15%) siswa yang menyatakan jarang, dan 10 (50%) siswa yang menyatakan tidak pernah.

Frekuensi jawaban responden tentang pertanyaan “Saya menitipkan PR kepada teman, ketika saya tidak dapat masuk sekolah” di dalam kuesioner yang dijawab responden, dan dianalisis bahwa dapat diketahui 1 (5%) siswa yang menyatakan selalu, dan terdapat 1 (5%) siswa yang menyatakan sering, 6 (30%) siswa yang menyatakan kadang-kadang, 2 (10%) siswa yang menyatakan jarang, dan 10 (50%) siswa yang menyatakan tidak pernah.

Variabel Manajemen Waktu dalam Melakukan Yang Terpenting Sebagai Prioritas.

Tabel 5. Frekuensi Responden berdasarkan indikator Melakukan yang Terpenting sebagai Prioritas

No	SL		SR		KD		JR		TP		Total (%)	Total R
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	2	10	8	40	7	35	3	15	0	0	100	20

Frekuensi jawaban responden tentang pertanyaan “Saya tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru” di dalam kuesioner yang dijawab responden, dan dianalisis bahwa dapat diketahui 2 (10%) siswa yang menyatakan selalu, dan terdapat 8 (40%) siswa yang menyatakan sering, 7 (35%) siswa yang menyatakan kadang-kadang, 3 (15%) siswa yang menyatakan jarang, dan 0 (0%) siswa yang menyatakan tidak pernah.

Variabel Manajemen Waktu dalam Hal Memberikan Tanda Kepada Yang Telah Selesai Dilakukan.

Tabel 6 Frekuensi Responden berdasarkan indikator Memberikan Tanda Kepada Yang Telah Selesai Dilakukan

No	SL		SR		KD		JR		TP		Total (%)	Total R
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	6	30	5	25	4	20	1	5	4	20	100	20
2	2	10	2	10	4	20	5	25	7	35	100	20

Frekuensi jawaban responden tentang pertanyaan “Saya memberikan tanda kepada tugas pelajaran yang selesai dikerjakan” di dalam kuesioner yang dijawab responden, dan dianalisis bahwa dapat diketahui 6 (30%) siswa yang menyatakan selalu, dan terdapat 5 (25%) siswa yang menyatakan sering, 4 (20%) siswa yang menyatakan kadang-kadang, 1 (5%) siswa yang menyatakan jarang, dan 4 (20%) siswa yang menyatakan tidak pernah.

Frekuensi jawaban responden tentang pertanyaan “Saya tidak memberikan tanda kepada kegiatan yang telah selesai” di dalam kuesioner yang dijawab responden, dan dianalisis bahwa dapat diketahui 2 (10%) siswa yang menyatakan selalu, dan terdapat 2 (10%) siswa yang menyatakan sering, 4 (20%) siswa yang menyatakan kadang-kadang, 5 (25%) siswa yang menyatakan jarang, dan 7 (35%) siswa yang menyatakan tidak pernah.

Variabel Manajemen Waktu dalam Memindahkan Suatu Hal Yang Belum Tuntas Pada Rencana di Hari Berikutnya.

Tabel 7 Frekuensi Responden berdasarkan indikator Memindahkan Suatu Hal Yang Belum Tuntas Pada Rencana di Hari Berikutnya.

No	SL		SR		KD		JR		TP		Total (%)	Total R
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	2	10	8	40	5	25	5	25	100	20
2	0	0	1	5	10	50	3	15	6	30	100	20

Frekuensi jawaban responden tentang pertanyaan “Saya mengisi waktu luang dengan belajar” di dalam kuesioner yang dijawab responden, dan dianalisis bahwa dapat diketahui 0 (0%) siswa yang menyatakan selalu, dan terdapat 2 (10%) siswa yang menyatakan sering, 8 (40%) siswa yang menyatakan kadang-kadang, 5 (25%) siswa yang menyatakan jarang, dan 5 (25%) siswa yang menyatakan tidak pernah.

Frekuensi jawaban responden tentang pertanyaan “Saya mengutamakan belajar dan mengesampingkan bermain” di dalam kuesioner yang dijawab responden, dan dianalisis bahwa dapat diketahui 0 (0%) siswa yang menyatakan selalu, dan terdapat 1 (5%) siswa yang menyatakan sering, 10 (50%) siswa yang menyatakan kadang-kadang, 3 (15%) siswa yang menyatakan jarang, dan 6 (30%) siswa yang menyatakan tidak pernah.

Variabel Manajemen Waktu dalam Hal Mempertimbangkan Kegiatan Yang Akan Dilakukan.

Tabel 8 Frekuensi Responden berdasarkan indikator Mempertimbangkan Kegiatan Yang Akan Dilakukan

No	SL		SR		KD		JR		TP		Total (%)	Total R
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	3	15	7	35	3	15	7	35	100	20

Frekuensi jawaban responden tentang pertanyaan “Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) disekolah” di dalam kuesioner yang dijawab responden, dan dianalisis bahwa dapat diketahui 0 (0%) siswa yang menyatakan selalu, dan terdapat 3 (15%) siswa yang menyatakan sering, 7 (35%) siswa yang menyatakan kadang-kadang, 3 (15%) siswa yang menyatakan jarang, dan 7 (35%) siswa yang menyatakan tidak pernah.

Pengertian Manajemen

Menurut Usman (2008) kata manajemen berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Dari dua kata tersebut dengan arti masing-masing yang terkandung di dalamnya merupakan arti secara etimologi. Pengertian manajemen yang dikemukakan para ahli dapat ditemukan dalam banyak literatur dan merujuk pada persepsi masing-masing. Konsensusnya adalah cenderung memunculkan pengertian yang berbed pula antara satu dengan yang lainnya. Berikut merupakan beberapa pandangan mengenai pengertian manajemen, yaitu:

Manajemen dipandang sebagai suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya dan pembagian tugas dengan profesional.

Manajemen dipandang sebagai upaya-upaya yang dilakukan orang untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi melalui proses optimasi sumber daya manusia, material dan keuangan.

Manajemen dipandang sebagai bentuk koordinasi dan pengintegrasian dari berbagai sumber daya (manusia dan cara) untuk menyelesaikan tujuan-tujuan khusus dan tujuan-tujuan yang bervariasi (umum).

Manajemen dipandang sebagai suatu bentuk kerja yang melingkupi koordinasi sumber daya manusia-tanah, tenaga kerja, dan modal untuk menyelesaikan target-target organisasi.

Wijayanti (2008) memandang manajemen secara lebih detail dengan merinci pengertian sebagai berikut:

Manajemen sebagai Seni

Pandangan ini diadopsi dari pendapat Mary Parker Pollet, yang berpendapat bahwa manajemen merupakan seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Manajemen sebagai Proses

Pandangan tersebut diadopsi dari pendapat Stoner, yang mana manajemen diartikan sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan.

Manajemen sebagai Ilmu dan Seni

Pandangan tersebut diadopsi dari apa yang disampaikan oleh Luther Gulick, yang mana manajemen diartikan sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami bagaimana dan mengapa manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan (organisasi/ perusahaan) serta membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Manajemen sebagai Profesi

Pandangan ini dikemukakan oleh Edgar H. Schein, di mana manajemen dipandang sebagai suatu profesi yang menuntut seseorang untuk bekerja secara profesional. Manajemen sebagai profesi memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut:

Para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum.

Para profesional mendapatkan status mereka karena berhasil mencapai standart prestasi kerja tertentu.

Para profesional harus ditentukan oleh suatu kode etik yang kuat.

Phiffner Jonh F. dan Presthus Robert V. (1960) mengutip pendapat Harrington Emerson, bahwa manajemen mengandung lima unsur pokok, yaitu: *Men* (manusia/ orang), *Money* (uang), *Materials* (material), *Machines* (mesin), dan *Methods* (metode/ cara)

Pengertian Manajemen Waktu

Time management atau manajemen waktu merupakan sebuah perencanaan waktu atau hari yang digunakan untuk bisa melakukan sesuatu dengan baik atas waktu yang dimiliki. Manajemen waktu juga merupakan suatu tindakan atau proses perencanaan untuk pelaksanaan yang memakan sejumlah waktu yang dimiliki untuk aktivitas khusus (Singh & Jain, 2013). Manajemen waktu merupakan kemampuan mengalokasi waktu dan sumber daya. Bukan hanya pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung bagaimana memanfaatkan waktu tersebut. Manajemen waktu juga mampu menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi.

Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan fisik dan mental, sehingga perubahan yang ada harus tergambar pada perkembangan fisik dan mental siswa, keberhasilan belajar siswa dapat di ukur berdasarkan pada besarnya rentang perubahan sebelum dan sesudah siswa mengikuti kegiatan belajar. Dari proses belajar mengajar itu diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi dan itulah yang dinamakan hasil belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjino (Indra, 2009), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Menurut Oemar Hamalik (Indra, 2009) hasil belajar adalah bilamana seseorang telah belajar dan mengalami perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka studi dapat tercapai jika melalui beberapa ranah kategori antara lain sebagai berikut:

Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan, yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus merupakan dari bagian hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa sekolah yang belum membuat rencana kedepannya, apa yang mereka lakukan ketika tidak masuk sekolah, dan apa upaya agar mereka bisa manajemen waktu dengan baik. Sebagian besar persentase yang menyatakan kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Jadi kesimpulannya, manajemen waktu yang baik bagi siswa itu sangat penting untuk hasil belajar yang di inginkan. Seharusnya siswa dapat manajemen waktu dengan baik sesuai tingkat sekolahnya. Untuk hal itu, maka perlu kerjasama antara guru dan murid, orang tua dan anak. Sekiranya itu saja yang bisa disampaikan, jika terdapat kekurangan dalam penyampaian materinya, bisa diberi sanggahan atau informasi yang dapat membantu melengkapi isi artikel ini.

Referensi

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herujito, Yayat M,. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ismainar, Hetty. 2015. *Manajemen Unit Kerja, Untuk: Perekam Medis dan Informatika Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Singh,D. & Jain, S. C. (2013). Working proces of time management in SAP HR module. *International Journal of Management Research and Reviews*, 3. Society of Scientific Research and Education (SSRE), Meerut, India.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, Irene Diana Sari. 2008. *Manajemen*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.